

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH STUDI KASUS

Wafika Sahra M¹, Nurul Aswar², Ervi Rahmadani³
Program Studi PGMI^{1,2,3}
Universitas Islam Negeri Palopo^{1,2,3}
Email: 2102391956@iainpalopo.ac.id

Corresponding author:

Wafika Sahra M
Universitas Islam Negeri Palopo
Email 2102391956@iainpalopo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep P5, sehingga implementasinya masih mengalami kendala, terutama dalam perencanaan proyek, kolaborasi pembelajaran, serta penilaian berbasis karakter. Factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru meliputi kompetensi profesional, pemahaman kurikulum, pengalaman, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Upaya peningkatan dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan perangkat ajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dan merancang strategi pendukung untuk peningkatan kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan melalui kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kesiapan Guru P5, Kurikulum Merdeka, SDN 33 Kalkulajuk, Pendidikan Karakter.

Abstract: This study aims to analyze teacher readiness in implementing the pancasila profile strengthening project (P5) in the Merdeka curriculum at SDN 33 Kalkulajuk, Palopo City. The method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that some teachers do not fully understand the concept of P5. So that its implementation still experiences obstacles, especially in project planning, learning collaboration, and character-based assessment. Factors that influence teacher readiness include professional competence, curriculum understanding, experience, and availability of facilities and infrastructure. Improvement efforts are made through training, socialization, and development of teaching tools. This study contributes and designs supporting strategies to improve teacher readiness in facing educational transformation through the independent curriculum.

Keywords: P5 Teacher Readiness, Independent Curriculum, SDN 33 Kalkulajuk, Character Education

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan seperangkat desain pembelajaran yang diringkas dan disederhanakan yang memuat pada aspek materi, perangkat pembelajaran, dan alokasi waktu. Konsep kurikulum merdeka yaitu mengintegrasikan kompetensi literasi, intelegasi, afektif, psikomotik, dan kompetensi digital. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk memaksimalkan usahanya melalui serangkaian model dan metode pembelajaran yang digunakan (Ahmad 2023). Pada saat ini, kurikulum merdeka masih merupakan sebuah pilihan opsional yang belum dijadikan sebagai kewajiban untuk semua sekolah di Indonesia.

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik setiap peserta didik (Andre, 2024). Dengan pendekatan ini, guru tidak ada lagi terikat pada satu pola atau metode yang kaku, melainkan dapat merancang kegiatan belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Mereka memiliki

kebebasan untuk mengintegarsikan berbagai sumber belajar, serta megadopsi strategi pengajaran yang variatif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Kegiatan P5 sebagai upaya membentuk profil pancasila sangat ditentukan oleh kesiapan guru di lembaga pendidikan. Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan, namun implementasi P5 dalam kurikulum merdeka ditingkat sekolah dasar memerlukan kesiapan yang matang dari pihak guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyukkseskan penerapan kurikulum ini. Kesiapan guru dalam memahami konsep, merancang pembelajaran, dan melaksanakan proyek P5 sangat mempengaruhi keberhasilan implmenetasi kurikulum dikelas (Abdul Lathif, 2023).

Implmentasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk utamanya yaitu menciptakan generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan setiap menghadapi tantangan masa depan (Nafiah, 2023). Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini diperlukan sejumlah strategi dan pendekatan yang dapat membantu memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi prioritas utama pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan, tidak hanya untuk memahami konsep kurikulum merdeka, tetapi juga untuk menguasai metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbagai teknologi. Peningkatan fasilitas dan insfrastruktur sekolah menjadi kebutuhan mendesak. Pembaruan sistem penilaian juga perlu diperhatikan, kurikulum merdeka menghendaki penilaian yang lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afketif, dan psikomotorik peserta didik. . Kebijakan pendidikan harus lebih fleksibal dan mendukung otonomi sekolah dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, serta perlu adanya evaluasi dan pemantuan yang terus-menerus terhadap implementasi kurikulum merdeka (Kadek Amini, 2023).

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang dihasilkan. Guru yang siap, mampu menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum, sehingga pembelajaran menjadi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, guru harus memperhatikan kebutuhan individual setiap peserta didik, mengidentifikasi kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk setiap peserta didik. Selain itu, guru juga perlu menyediakan berbagai pilihan dalam aktivitas pembelajaran dan penilaian, sehingga peserta didik dapat memilih cara belajar dan menilai diri mereka sendiri (Samoto, 2024). Oleh karena itu, kesiapan guru meruapakan faktor kunci dalam memastikan bahwa kurikulum baru dapat diimplementasikan secara efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo, masih menggunakan kurikulum K13, tetapi telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas 1,2,4 dan 5. Namun, kepala sekolah dan guru-guru akan terus berusaha mengimplementasikan kurikulum merdeka di semua kelas dengan berbagai persiapan, seperti sosialisasi mengenai sistem kurikulum merdeka dan mengikuti



pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, serta berusaha membuat perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka seperti modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, agar pembelajaran lebih fleksibel dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pengajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa dan disekolah SDN 33 kalkulajuk masih ada beberapa guru yang masih belum memahami apa itu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagian guru masih memerlukan pendampingan dan pelatihan karena belum memahami secara mendalam apa itu P5 dan bagaimana menerapkannya dikelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomy Syahfirizal berfokus pada deksripsi penerapan kurikulum merdeka dari persepektif teori belajar humanistik dengan menekankan pada pengembangan potensi individu, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penguatan hubungan emosional dalam proses pendidikan. Sementara itu, penelitian S. Apriana menyoroti bagaimana profil nilai-nilai pancasila dan kompetensi digital guru sekolah dasar berhubungan kesiapan dalam mengimplmentasikan kurikulum merdeka, dengan tujuan merancang program pelatihan berbasis kebutuhan. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, fokus penelitian peneliti adalah menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan menyoroti faktor pendukung dan penghambat seperti kompetensi, pemahaman, serta fasilitas yang dimiliki guru. Penelitian peneliti juga berfokus pada analisis kondisi nyata di lapangan, khususnya pada aspek teknis dan kesiapan individu guru, dibandingkan pada prinsip teoritis atau pengembangan pelatihan berbasis kebutuhan.

Penelitian kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN Kalkulajuk sangat penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan transformasi pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum merdeka menakankan pada fleksibilitas kreativitas, dan kemandirian dalam proses belajar mengajar, sehingga menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam serta kesiapan yang matang dalam mengaplikasikan pendekatan ini. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat kesiapan guru, seperti tingkat pemahaman kurikulum, ketersediaan sumber daya, daya pelatihan yang telah di terima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan dan strategi pendukung lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 33 Kalkulajuk dan memastikan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai dengan optimal.

Adapun tujuan dari penelittian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesiapan guru di SD 33 Kalkulajuk dalam implementasi P5, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru di SD 33 Kalkulajuk dalam menerapkan P5, dan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru di SD 33 Kalkulajuk dalam implementasi P5.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini berdasarkan pada data-data terkait apa saja yang telah didapatkan. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam mengimplementasikan



projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) , pelaksanaan P5 oleh guru di SDN 33 Kalkulajuk dan faktor yang mempengaruhi kesiapan guru saat mengimplementasikan P5.

Penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo dengan tujuan untuk menggali berbagai aspek kesiapan guru tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut dalam konteks implementasi P5. Dengan pendekatan studi kasus penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan spesifik tentang penerapan P5 ditingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 33 Kalkulajuk Jl. Yogie S Memet Desa/Kelurahan Sendana Kec. Sendana, Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 sampai 7 Mei 2025. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 di SDN 33 Kalkulajuk.

Subjek penelitian dapat berupa orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian bagi penulis. Adapun subjek penelitian ini yaitu Guru Dan Kepala Sekolah SDN 33 Kalkulajuk. Informan penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu guru 9 orang dan informan pendukung 1 yaitu kepala sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 33 Kalkulajuk untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi yaitu Kegiatan pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek penelitian, tentang sesuatu yang dampak, perilaku alamiah, gambaran sesuai dengan fakta yang ada dan lain sebagainya. Selanjutnya data tersebut akan diolah menjadi narasi atau deskripsi objek yang diteliti.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini diantaranya yaitu Reduksi data merupakan cara bagaimana merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskannya pada hal yang penting dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dilakukan. Setelah data diperoleh dari reduksi data sebelumnya, maka data kemudian akan dipaparkan dengan cara menguraikan/narasi (naratif), dan membuat bagan. Pada bagian data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi akan disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo, kesiapan guru dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Projek P5 bertujuan membentuk karakter pelajar sesuai nilai-nilai pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang tidak terkait langsung dengan mata pelajaran formal, tetapi lebih menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5. Guru kelas 4 menunjukkan kesiapan yang sangat baik. Beliau menyampaikan bahwa dirinya merasa siap dalam melaksanakan P5 karena telah memahami



konsep, tujuan, dan langkah-langkah pelaksanaannya, ia juga menyatakan bahwa kegiatan proyek dirancang secara sisiskolaboratif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Komitmennya untuk menjadikan siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berakarakter, mandiri, dan kritis mencerminkan implementasi P5 yang ideal.

Sementara itu, guru kelas 5 juga menyampaikan pemahaman dan kesiapan yang cukup baik. ia menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap tujuan P5 agar pelaksanaannya berjalan efektif. Guru ini telah memahami proses perencanaan dan evaluasi dalam P5 serta menunjukkan komitmen untuk membentuk siswa sesuai dengan nilai-nilai dalam profil pelajar pancasila. Pandangan ini menguatkan bahwa pemahaman terhadap konsep dan tujuan P5 menjadi kunci penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaannya dikelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fullan, 2007) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas guru. Guru yang memahami visi dan mekanisme kurikulum akan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai baru dalam praktik kelas.

Sebaliknya, guru kelas 2 menunjukkan bahwa ia sepenuhnya memahami proses P5. Meskipun telah membaca dan mendengar tentang P5, guru tersebut merasa bingung dalam hal penyusunan proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi tantangan utama dalam implmentasi P5, sebab perencanaan proyek yang sesuai sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru ini mengakui perlunya bimbingan pelatihan, dan pendampingan lanjutan agar dapat melaksanakan P5 dengan baik dikelasnya.

Guru kelas 1 juga mengungkapkan kondisi yang serupa. ia belum memahami secara menyeluruh mengenai konsep, tujuan, serta langkah pelaksanaanny P5. Walaupun begitu ia memiliki semangat untuk belajar dan terbuka terhadap kolaborasi dengan rekan sejawat yang sudah memahami P5 lebih dalam. Guru ini juga mengharapkan adanya pelatihan lanjutan agar bias menjalankan P5 dengan lebih baik dimasa mendatang ini menunjukkan adanya motivasi yang positif dari guru, namun masih terbuka terkendala oleh kurangnya pengetahuan teknis dan pengalaman praktik.

Dari keempat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5. Guru kelas 4 dan 5 berada pada tingkat kesiapan yang tinggi karena telah memahami konsep, tujuan, serta metode pelaksanaan secara praktis. Guru kelas 1 dan 2 menunjukkan kesiapan yang masih rendah dan membutuhkan pendampingan intensif. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa implementasi P5 masih menghadapi tantangan terutama dalam hal pemerataan dan keterampilan guru dalam menyusun serta menjalankan proyek berbasis karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rahmawati,2022) yang menyatakan Pendampingan yang berkelanjutan secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan P5, terutama dalam aspek perencanaan dan asesmen proyek.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan P5 disekolah ditentukan oleh tingkat kesiapan guru, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap terhadap perubahan kurikulum. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, adanya strategid pelatihan dan pendampingan



yang berkelanjutan, penyediaan contoh proyek yang relevan, serta forum kolaborasi antar guru berbagai pengalaman. Peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan P5 sangat penting agar tujuan utama dari kurikulum ini, yaitu membentuk pelajar berakarakter.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru kelas disalah satu sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya yaitu.

Ibu Lisawati Hidayat, S.Pd selaku guru kelas 4, menyampaikan bahwa pemahaman guru terhadap konsep dasar P5 menjadi kunci utama dalam menentukan kesiapan pelaksanaan program ini. Selain itu, pelatihan dan pendampingan menjadi factor pendukung yang sangat penting ia mengatakan bahwa tanpa adanya dukungan yang memadai dari pihak sekolah maupun pelatihan yang berkelanjutan, kesiapan guru dalam memahami dan melaksanakan P5 akan cenderung rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Senada dengan itu, ibu Nurbaya, S.Pd. SD guru kelas 5, menambahkan bahwa selain pemahaman terhadap konsep P5, akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang cukup berpengaruh besar. Disamping itu, kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek serta adanya dukungan fasilitas dan motivasi dari lingkungan sekolah turut mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan P5, factor lingkungan sekolah yang kondusif dinilai memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan dan semangat guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saputro (2023) yang menyatakan Lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan semangat kolektif guru dalam melakukan inovasi pembelajaran termasuk penerapan proyek P5.

Selanjutnya, ibu Nirwana, S.Pd guru kelas 2, mengungkapkan bahwa kesiapan guru juga dipengaruhi oleh pengalaman mengikuti pelatihan atau workshop, serta dukungan dari pimpinan sekolah dan rekan sejawat. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai juga menjadi factor penting dalam merancang pelaksanaan kegiatan P5 secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa Guru yang memahami konsep P5 secara menyeluruh mampu merancang kegiatan yang lebih terarah dan bermakna sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Sementara itu, ibu Nurlia Arbont, S.Pd guru kelas 1, menyampaikan bahwa adanya pemahaman yang utuh mengenai konsep dan tujuan P5 serta terbatasnya pengalaman dalam pelatihan menjadi hambatan utama. Sesuai dengan pendapat Marlina (2022) yang menyatakan Keberhasilan pelaksanaan P5 sangat tergantung pada kualitas pelatihan dan pendampingan yang diterima guru, terutama dalam aspek perencanaan dan pengelolaan kegiatan proyek. Hal ini berdampak pada belum optimalnya perancangan dan pelaksanaan kegiatan P5 dikelasnya .

Dari keempat wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan P5 sangat ditentukan oleh 1) pemahaman terhadap konsep P5, 2) pengalaman pelatihan atau workshop yang relevan, 3)pendampingan dan dukungan dari pihak sekolah dab rekan sejawat, 4) ketesediaan fasilitas dan sumber daya, 5)Motivasi dan lingkungan sekolah yang mendukung.



Upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan rangkaian tindakan strategis dan sistematis yang bertujuan memperkuat kompetensi, pemahaman, serta kesiapan mental dan profesional guru. Tujuan utamanya adalah agar guru mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan kontekstual, dan bermakna, serta menginternalisasikan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik.

Pelatihan dan workshop, menekankan pentingnya pelaksanaan pelatihan dan workshop sebagai upaya awal untuk meningkatkan kesiapan guru. Pelatihan yang sistematis dan menyentuh aspek teknis pelaksanaan P5 akan membantu guru memahami konsep, metode, dan praktik pembelajaran berbasis proyek, selain itu pelatihan juga dapat memperkuat kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran.

Penyediaan modul dan panduan pelaksanaan, menyoroti pentingnya modul dan panduan pelaksanaan proyek sebagai sumber belajar bagi guru. Bahan ajar ini menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan menjalankan proyek P5 secara tepat dan terarah.

Pendampingan berkelanjutan, menekankan perlunya pendampingan berkelanjutan oleh fasilitator, pengawas, atau tenaga ahli pendidikan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan langsung di lapangan, membantu guru mengatasi tantangan, dan memastikan implementasi P5 berjalan sesuai prinsip dan tujuan yang diharapkan.

Pembentukan komunitas belajar guru, menyarankan pembentukan komunitas belajar guru sebagai wadah kolaborasi dan diskusi antar pendidik. Dalam komunitas ini, guru dapat saling berbagi pengalaman, merancang proyek secara kolektif, serta saling memberi masukan untuk perbaikan pembelajaran. Hal ini diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna. Hal tersebut sesuai pendapat Lestari (2022) yang menyatakan Komunitas belajar memperkuat solidaritas guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum baru dan membentuk budaya inovasi.

Pemberian ruang untuk berinovasi, guru juga perlu diberikan ruang untuk merancang dan mengevaluasi proyek secara kolaboratif dan kreatif. Lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi akan meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap kegiatan pembelajaran sekaligus membangun kepercayaan diri dalam menjalankan P5.

Penguatan pemahaman nilai-nilai pancasila, menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru sebaiknya juga berfokus pada penguatan pemahaman nilai-nilai pancasila dalam konteks pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tersebut agar dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin (2022) yang menyatakan Guru yang memahami filosofi dan nilai-nilai Pancasila dapat menanamkannya melalui pengalaman belajar yang otentik dalam proyek.

Fasilitasi diskusi dan berbagai pengalaman juga menambahkan bahwa penciptaan ruang diskusi antar guru sangat penting untuk berbagai pengalaman dan strategi pengajaran berbasis proyek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putri (2023) yang menyatakan Diskusi antarguru



memperkaya wawasan praktik pembelajaran dan membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembelajaran berbasis proyek.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 33 Kalkulajuk Kota Palopo, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih bervariasi. Guru kelas IV dan V menunjukkan kesiapan yang baik, sedangkan guru kelas I dan II masih menghadapi kendala dalam pemahaman teknis dan pengalaman. Kesiapan guru dipengaruhi oleh pemahaman konsep, pengalaman pelatihan, dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta motivasi. Upaya peningkatan kesiapan telah dilakukan melalui pelatihan, penyediaan modul, pendampingan, serta kolaborasi antar guru.

Disarankan agar sekolah terus memberikan dukungan melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Guru diharapkan aktif mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kolaborasi dalam pelaksanaan P5. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dan menggunakan metode yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs As'adiyah Uloe," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, No. 01 (2023): 9–14, <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>.
- Andree Tiono Kurniawan et al., "Pengembangan Pendidikan Anak SD Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 836–43, <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>.
- Arifin, Z., & Suryani, L. (2022). *Internalisasi Nilai Pancasila dalam P5*. Jurnal Pendidikan Pancasila
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press
- J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Kharisma Romadhon et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1049, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>.
- Lestari, D., & Wahyuni, T. (2022). *Peran Komunitas Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Guru
- Marlina, R., et al. (2022). Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 10(3), 88-99.
- Muhammad Abdul Lathif and Nadi Suprpto, "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–79, <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>.



- Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1254–69, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Ni Kadek Armini, "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 98–112, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>.
- Putri, A., & Kurniawan, R. (2023). *Forum Diskusi Guru sebagai Penguatan Kurikulum*. Jurnal Guru Merdeka.
- Rahmawati, S., & Supriyadi, E. (2023). Pemahaman Guru terhadap Konsep P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 23-34.
- Rahmawati, S., et al. (2022). Efektivitas Pendampingan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 101-110.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6.3 (2024).
- Saputro, A., & Nugroho, B. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Implementasi P5. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-120
- Tomy Syafrizal, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTSN 3 Dan MTSN 19 Jakarta Tesis," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023, 130